

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma secara umum didefinisikan sebagai suatu dasar atau pegangan yang menjadi acuan (Mardawani, 2020, p. 6). Menurut Saragih (2010, p. 1), paradigma adalah model untuk suatu persoalan. Wimmer dan Dominik (dalam Kriyantono, 2006, p. 48) mengartikan pendekatan paradigma sebagai perangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia. Kemudian, Manzilati (2017, p. 1) menyatakan bahwa paradigma merupakan sejumlah proporsi yang menjelaskan bagaimana dunia dihayati (*perceived*); mengandung pandangan mengenai dunia (*worldview*), suatu cara untuk memecah-mecah kompleksitas dunia nyata, menjelaskan apa yang penting, apa yang memiliki legitimasi, dan cara pandang mengenai suatu hal dengan dasar tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Hidayat (2003, p. 3), paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung terperinci terhadap pelaku sosial yang menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka. Hal ini juga sejalan dengan tujuan paradigma konstruktivisme yang menurut Creswell (dalam Batubara, 2017, p. 104) memiliki pandangan bahwa pengetahuan pada individu bukan hanya hasil pengalaman terhadap fakta dan ketertarikan saja, tetapi hasil dari konstruksi pemikiran. Maka dari itu, penelitian ini akan melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan lingkungan

di VICE Indonesia.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung tidak berstruktur dan konsep yang digunakan bisa konsep yang belum mendapatkan sebuah definisi. Sementara, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang bersumber pada jumlah dan dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan dan menguji hipotesis (Yusuf, 2014, p. 58).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Dezin & Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018, p. 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, karena menurut Lincoln & Guba (1985, p. 192) sifat manusia yang luwes dan dicirikan oleh ketidakpastian. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, p. 300). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Kemudian, Rukin (2019, p. 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dengan penggunaan sifat penelitian ini, peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018, p. 11).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan khalayak sebagai pemakna suatu realitas sosial yang terjadi di media. Rancangan studi kasus dalam penelitian kualitatif selain bersifat kontekstual, penelitian didasarkan pada kajian dan sama sekali tidak ada usaha pemikiran untuk melakukan generalisasi terhadap konklusi penelitian (Nugrahani, 2014, p. 92). Menurut Yin (2018), peneliti harus mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks mengenai apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya data di lapangan.

Pada umumnya studi kasus sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu terjadi untuk mengarahkan pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang dikaji. Selain itu, penelitian juga memiliki hak untuk memfokuskan pada suatu hal yang memiliki nilai dan membuat keputusan mengenai hal tersebut (Nugrahani, 2014, p. 93). Sutisna (2021, p. 99) juga menyatakan beberapa karakteristik dari studi kasus sebagai berikut.

1. Studi kasus adalah sebuah studi deksriptif yang akan menjaring data kualitatif dan/atau kuantitatif mengenai variabel-variabel tertentu yang terkait dalam suatu kasus. Data tersebut meliputi dimensi dan indikator suatu kasus.
2. Studi kasus memiliki fokus yang sempit, yaitu berfokus pada suatu kasus dan akan lebih menyempit pada salah satu aspek dari kasus yang ada.
3. Studi kasus berorientasi pada proses yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.
4. Studi kasus adalah studi yang menggabungkan data objektif dan subjektif. Data objektif adalah data, fakta, dan informan riil yang terjadi. Sementara, data subjektif adalah yang berisi persepsi, perasaan, impresi, dan pengalaman atau interpretasi individu yang berbeda-beda.

Menurut Stake (dalam Denzin & Lincoln, 2005, p. 443), terdapat tiga tipe studi kasus, yaitu

1. *Intrinsic Case Study*

Penelitian dilakukan sebagai penelitian yang pertama kali dan terakhir tentang suatu fenomena dan tidak untuk merepresentasikan fenomena lain, tetapi untuk menekankan pada keunikannya itu sendiri. Peneliti yang menggunakan tipe ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hal yang berada di balik suatu

fenomena.

2. *Intrumental Case Study*

Penelitian ini dilakukan guna untuk memberikan informasi dan pemahaman secara mendalam dan menjelaskan kembali mengenai suatu proses generalisasi. Kasus yang diteliti sebagai sarana untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

3. *Multiple Case Study*

Penelitian yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu ketertarikan terhadap sebuah realitas sosial.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Instrumental Case Study* sebagai metode penelitiannya. Hal ini guna memberikan gambaran mengenai persepsi yang didapat oleh mahasiswa terhadap pemberitaan lingkungan di *VICE Indonesia* secara mendalam.

3.4 Key Informan dan Informan

Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan orang sebagai informan. Pawito (2007, p. 88) mengatakan bahwa pemilihan informan sangatlah penting dalam penelitian kualitatif, karena harus memiliki *purposeful selection* atau memiliki alasan untuk memilih informan. Berdasarkan pemahaman dari Pawito, peneliti perlu membuat kriteria penelitian agar para informan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Charles & William (dalam Stuart, 1980, p. 104), terdapat empat kriteria dalam memilih informan, yaitu tingkat informasi seorang informan harus

sesuai dengan kebutuhan peneliti agar dapat diwawancarai. Selanjutnya, peneliti harus memiliki ketersediaan untuk mendatangi informan, baik di rumah, tempat kerja, atau di suatu tempat yang telah ditentukan. Kriteria berikutnya adalah kemauan peneliti untuk mewawancarai informan. Terakhir, informan harus memiliki kemampuan mengingat yang kuat, sehat jasmani, tidak suka berbohong, tidak dalam kondisi syok, dan tidak membesar-besarkan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat beberapa kriteria tambahan untuk melengkapi kriteria di atas dan peneliti anggap sesuai untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Berikut adalah kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

1. Seorang mahasiswa yang masih aktif berkuliah
2. Mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan/atau perempuan
3. Menggunakan media alternatif sebagai salah satu sumber informasi
4. Mahasiswa yang mengikuti dan membaca berita di VICE Indonesia
5. Mahasiswa yang sering mengakses berita lingkungan di VICE Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan teknik pengumpulan data agar penelitian mendapatkan data yang akurat dan bisa menjawab semua pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2016, p. 79), penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data akan lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam. Maka dari itu, Mamik (2016, p. 80) menjelaskan teknik pengumpulan data dengan observasi adalah tindakan yang dilakukan berupa penafsiran dengan cara mengamati objek atau target dari

penelitian. Selain itu, wawancara juga bisa menjadi teknik pengumpulan data dengan cara pertemuan langsung dan direncanakan antara pewawancara dan informan untuk memberikan atau menerima informasi sesuai dengan penelitian yang dijalankan.

Dari penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk memakai teknik pengumpulan data wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka dan memungkinkan pertanyaan baru muncul, karena jawaban informan (Alijoyo, Wijaya, Jacob, 2021, p. 3). Wawancara dilakukan dengan daftar pertanyaan tertulis sebagai panduan, kemudian untuk pertanyaan yang dapat dikembangkan akan disampaikan saat wawancara berlangsung. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan baku, yaitu pertanyaan dengan kata-kata, urutan, dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang diwawancara (Nugrahani, 2014, p. 126).

Tujuan utama wawancara adalah dapat menyajikan konstruksi saat ini dalam suatu konteks mengenai pandangan pribadi, peristiwa, aktivitas, motivasi, dan persepsi (Nugrahani, 2014, p. 126). Informan yang peneliti gali adalah informan tentang bagaimana saat mereka melihat dan membaca berita lingkungan. Dengan menggunakan teknik wawancara, maka peneliti dapat menggali lebih dalam serta bersifat personal.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk menguji keabsahan data, karena hal ini penting dilakukan agar hasil penelitian memiliki validitas dan

reliabilitas. Penelitian kualitatif terdapat teknik untuk menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Tujuannya adalah untuk memperkuat serta mempejelas teori, metodologi dari penelitian kualitatif. Makarisce (2020, p. 146) membagi tiga macam triangulasi, sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber Data

Dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data melalui berbagai sumber yang didapat oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data yang didapat tidak dapat dirata-rata, seperti penelitian kuantitatif. Namun, data yang didapat melalui berbagai sumber dapat dideskripsikan dan dikatehorikan. Setelah sumber data didapat, peneliti dapat menyimpulkan hasil temuan.

2. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik, sumber data yang telah didapat, seperti dokumen dan studi pustaka, atau hasil wawancara dengan informan dilakukan pengecekan kembali melalui observasi atau melakukan wawancara mendalam dengan informan tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Tidak jauh berbeda dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Sumber data yang telah didapat, dilakukan pengecekan kembali kepada informan melalui wawancara dan observasi. Ini dilakukan kembali pada waktu dan situasi yang berbeda. Dalam triangulasi waktu dilakukan ketika dibutuhkan verifikasi kembali.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, di

mana diperlukannya sumber data untuk mendukung penelitian ini, seperti wawancara dengan informan serta studi pustaka untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kualitas berita lingkungan di *VICE Indonesia*.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memberikan kesimpulan data yang telah disusun secara sistematis dan diorganisasikan dengan tujuan agar orang lain dapat mengerti pemaknaan dari data tersebut (Sugiyono, 2016, p. 232). Analisis data juga dilakukan untuk menguraikan permasalahan yang diteliti dan mendapatkan hasil melalui informasi yang didapatkan (Yin, 2018, p.76).

Analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2014, p. 173) merupakan analisis data model interaktif, di mana adanya tiga komponen utama, sebab adanya hubungan dan keterkaitan yang perlu dibandingkan untuk menentukan arahan isi simpulan hasil akhir penelitian. Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Dalam hal ini, peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi data, perhatian atau pemfokusan, penyerdahanaan, dan pengabstrakan dari semua jenis informasi yang didapatkan dari penelitian ini dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses ini dilakukan terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung.

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengarahkan, memperjelas dengan

membuang hal-hal yang kurang penting dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga sajian data dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sajian data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan ditampilkan menggunakan bahasa penelitian yang logis agar mudah dipahami.

Narasi dilengkapi dengan matriks, gambar, dan grafik yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk itu sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis agar membantu peneliti dalam melakukan analisis.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Peneliti harus berusaha menemukan arti dan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti dan mendalam. Cara dalam menarik kesimpulan perlu dipikirkan dengan bijaksana. Proses ini merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data.

Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dipertanggungjawabkan.

Penarikan kesimpulan sebaiknya dibuat secara singkat, jelas, dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan penelitian harus sesuai dengan

hal-hal berikut.

- a. Tema/topik dan judul penelitian
- b. Tujuan penelitian
- c. Pemecahan permasalahan
- d. Data-data dalam penelitian
- e. Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian
- f. Teori/konsep yang relevan

